

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subjek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2017). Menurut Notoatmodjo dalam Yuliana (2017), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera.

Menurut Daryanto dalam Yuliana (2017), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda dan menjelaskan ada enam tingkatan pengetahuan sebagai berikut:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (ingatan), seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c. Penerapan (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi lain.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Penilaian (*evaluation*)

Penilaian adalah suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.2 Sikap

Menurut Damiati, dkk (2017 p.36). Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaannya atau ketidaksukaannya terhadap suatu objek. Ada tiga komponen utama sikap, yaitu:

a. Komponen Kognitif

Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek.

c. Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan komponen yang menunjukkan bahwa seseorang akan melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

2.1.3 Tindakan

Teori tindakan merupakan suatu teori dalam memahami tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan, namun ketika tindakan sudah tidak efektif maka akan muncul kepedulian pada teori tindakan serta usaha untuk memperbaikinya.

Ada beberapa tingkatan tindakan menurut Notoadmojo (2010) diantaranya yaitu:

1. Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
2. Respons dipimpin (*guided respons*), dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh.
3. Mekanisme (*mecanisin*), apabila seseorang telah melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.

4. Adaptasi (*adaptation*), adaptasi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja tetapi sudah dilakukan modifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakannya tersebut.

2.2 Remaja

Menurut Depkes RI (2009), masa remaja merupakan suatu proses tumbuh kembang yang berkesinambungan, yang merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa muda. Dari segi umur remaja dapat dibagi menjadi remaja awal/*early adolescence* (12 – 16 tahun) dan remaja akhir/*late adolescence* (17 - 25 tahun).

2.3 Siswa

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen pendidikan yang menjadi subjek dalam pembelajaran. Menurut Dewi Salma Prawiradilaga dalam Yudi Firmansyah, Fani Kardina (2020). "Siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta".

2.4 Narkoba

2.4.1 Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat-obatan terlarang atau istilah lain disebut Napza, yaitu Narkotika, Psikotropika dan Bahan atau Zat Adiktif. Narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi dapat juga menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan saksama (Permenkes nomor 4 Tahun 2021).

Menurut Peraturan Badan Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM) no.24 Tahun 2021 pasal 1 narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

2.4.2 Jenis Narkotika

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2021 tentang perubahan penggolongan narkotika, dibedakan dalam tiga golongan, sebagai berikut:

a. Narkotika golongan I

Narkotika golongan ini hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Adapun jenis narkotika golongan I yaitu:

- i. Tanaman *Papaver Somniferum* L dan semua bagian-bagiannya termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya.
- ii. Opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri, diperoleh dari buah tanaman *Papaver Somniferum* L tanpa mengalami pengolahan sekeadarnya untuk pembungkus dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfinnya.
- iii. Opium masak, terdiri dari candu, jicing, jicingko.
- iv. Tanaman koka, tanaman dari semua genus *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* termasuk buah dan bijinya.
- v. Daun koka, daun yang belum atau sudah dikeringkan atau dalam bentuk serbuk dari semua tanaman genus *Erythroxylon* dari keluarga *Erythroxylaceae* yang menghasilkan kokain secara langsung atau melalui perubahan kimia.
- vi. Kokain mentah, semua hasil-hasil yang diperoleh dari daun koka yang dapat diolah secara langsung untuk mendapatkan kokaina.
- vii. Kokaina, *metil ester-1-bensoil ekgonina*.
- viii. Tanaman ganja, semua tanaman genus *cannabis* dan semua bagian dari tanaman termasuk biji, buah, jerami, hasil olahan tanaman ganja atau bagian tanaman ganja termasuk damar ganja dan hasis.

b. Narkotika golongan II

Narkotika golongan II adalah Narkotika berkhasiat dalam pengobatan atau terapi dan atau tujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi akan ketergantungan. Adapun jenis narkotika golongan II yaitu:

- i. Alfametadol
- ii. Benzetidin

- iii. Dimenoksadol
- iv. Etilmetiltiambutena
- v. Furetidina
- vi. Hidromorfinol
- vii. Isometadona
- viii. Fentanil
- ix. Morfina
- c. Narkotika golongan III

Narkotika golongan III merupakan narkotika yang berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi yang ringan dalam ketergantungan. Adapun jenis narkotika golongan III yaitu:

- i. Kodeina
- ii. Etilmorfina
- iii. Propiram
- iv. Polkodina
- v. Buprenorfina

2.5 Psikotropika

2.5.1 Pengertian Psikotropika

Menurut Peraturan Badan Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM) no.24 Tahun 2021 pasal 1 psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

2.5.2 Jenis Psikotropika

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang perubahan penggolongan psikotropika, dibedakan dalam empat golongan, sebagai berikut:

a. Psikotropika golongan I

Psikotropika golongan I memiliki potensi yang tinggi menyebabkan kecanduan. Tidak hanya itu, zat tersebut juga termasuk dalam obat-obatan terlarang yang penyalahgunaannya bisa dikenai sanksi hukum. Jenis obat ini

tidak untuk pengobatan, melainkan hanya sebagai pengetahuan saja. Adapun jenis psikotropika golongan I yaitu:

- i. Deskloroketamin
 - ii. 2F-Deskloroketamin
 - iii. Flubromazolam
 - iv. Flualprazolam
- b. Psikotropika golongan II

Golongan II juga memiliki risiko ketergantungan yang cukup tinggi meski tidak separah golongan I, pemakaian obat-obatan ini sering dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit, penggunaannya haruslah sesuai dengan resep dokter agar tidak memberikan efek kecanduan. Golongan dua ini termasuk jenis obat-obatan yang paling sering disalahgunakan oleh pemakaiannya. Adapun jenis psikotropika golongan II yaitu:

- i. Amineptina
 - ii. Sekobarbital
 - iii. Etilfenindat
 - iv. Etizolam
 - v. Diclazepam
- c. Psikotropika golongan III

Golongan III memberikan efek kecanduan yang terhitung sedang. Namun begitu, penggunaannya haruslah sesuai dengan resep dokter agar tidak membahayakan kesehatan. Jika dipakai dengan dosis berlebih, kerja sistem juga akan menurun secara drastis. Pada akhirnya, tubuh tidak bisa terjaga dan tidur terus sampai tidak bangun-bangun, penyalahgunaan obat-obatan golongan ini juga bisa menyebabkan kematian. Adapun jenis psikotropika golongan III yaitu:

- i. Amobarbital
- ii. Butalbital
- iii. Flunitrazepam
- iv. Glutetimida
- v. Katina
- vi. Pentazosina
- vii. Pentobarbital
- viii. Siklobarbital

d. Psikotropika golongan IV

Golongan IV memang memiliki risiko kecanduan yang kecil dibandingkan dengan yang lain. Namun tetap saja jika pemakaiannya tidak mendapat pengawasan dokter, bisa menimbulkan efek samping yang berbahaya termasuk kematian. Penyalahgunaan obat-obatan pada golongan IV terbilang cukup tinggi. Beberapa diantaranya bahkan bisa dengan mudah ditemukan dan sering dikonsumsi sembarangan. Adapun jenis psikotropika gol IV yaitu:

- i. Allobarbitol
- ii. Alprazolam
- iii. Amfepramona
- iv. Aminoreks
- v. Bromazepam
- vi. Brotizolam
- vii. Butobarbital
- viii. Delorazepam
- ix. Diazepam
- x. Estazolam
- xi. Etil Amfetamina
- xii. Etil Loflazepat

2.6 Zat Adiktif

2.6.1 Pengertian Zat Adiktif

Zat Adiktif adalah bahan atau zat yang bukan narkoba dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak, tidak terdapat dalam Undang-undang tentang narkoba dan psikotropika.

2.6.2 Jenis Zat Adiktif

- a. Alkohol, yang terdapat pada berbagai jenis minuman keras.
- b. Inhalansia atau solven, yaitu gas atau zat yang mudah menguap yang terdapat pada berbagai keperluan pabrik, kantor dan rumah tangga.
- c. Nikotin, yang terdapat pada tembakau.
- d. Kafein, yang terdapat pada kopi.
- e. Minuman penambah energi.

2.7 Faktor-faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Adapun Faktor yang menyebabkan seseorang mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba yaitu:

a. Faktor individu

Tiap individu mempunyai perbedaan tingkat resiko menyalahgunakan narkoba, akan tetapi faktor yang mempengaruhi seperti faktor kepribadian dan faktor konstitusi.

b. Coba-coba

Merasa tertarik dengan efek yang dirasakan setelah mengkonsumsi narkoba, memiliki rasa ingin tahu yang kuat untuk mencoba zat tersebut. Tanpa disadari oleh pengguna yang awalnya ingin coba-coba akan menjadi ketagihan dan ingin melakukannya lagi dan berulang tanpa bisa berhenti.

c. Ikut-ikutan

Biasanya orang yang sudah mengkonsumsi narkoba akan menawarkan secara gratis kepada orang yang belum pernah menggunakan narkoba, biasanya orang yang ditawarkan narkoba akan mengikuti karena melihat orang yang asyik memakai zat tersebut dan merasa ingin mencoba mengikuti gaya pemakai tersebut dan berakhir menjadi orang yang menyalahgunakan narkoba.

d. Untuk melupakan masalah

Orang yang dirundung masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, karena ingin melupakan masalah dan menginginkan kenikmatan dengan jalan menggunakan narkoba yang akan mengakibatkan halusinasi atau hayalan menyenangkan.

e. Gaya hidup

Zat terlarang tersebut dapat membuat pemakainya lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai dan sebagainya. Jelas bagi orang yang ingin dianggap gaul akan merasa harus memakai zat tersebut.

2.8 Dampak Penyalahgunaan Narkoba

2.8.1 Dampak Langsung Penyalahgunaan Narkoba Bagi Kesehatan Tubuh

a. Gangguan pada jantung

Ditemukannya semacam korelasi antara penyalahgunaan narkoba dengan kerusakan fungsi jantung, penyuntikan zat-zat psikotropika juga dapat

menyebabkan kolapsnya saluran vena, seperti masuknya bakteri kedalam pembuluh darah dan klep jantung.

b. Gangguan pada pernafasan

Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan permasalahan pada sistem pernafasan salah satunya yaitu penggunaan sejumlah zat psikotropika dapat mengakibatkan lambatnya pernapasan, menghalangi udara segar memasuki paru-paru yang lebih buruk dari gejala asma.

c. Penyakit nyeri lambung

Beberapa kasus penyalahgunaan narkoba mengalami mual dan muntah beberapa saat setelah dikonsumsi.

d. Kelumpuhan otot

Penggunaan steroid pada masa kecil maupun remaja akan menghasilkan hormon seksual melebihi batas wajar sehingga mengakibatkan terhentinya pertumbuhan tulang yang lebih cepat.

e. Penyakit gagal ginjal

Penyakit gagal ginjal disebabkan karena meningkatnya temperatur suhu tubuh pada tingkat membahayakan sehingga mengakibatkan kinerja otot tubuh berhenti.

f. Penyakit neurologis

Dampak penyalahgunaan narkoba salah satunya yaitu mendorong otak untuk memproduksi efek euforis, yang dapat mengakibatkan stroke, kerusakan otak secara meluas, perubahan fungsi otak, sehingga menimbulkan permasalahan daya ingat, konsentrasi, serta ketidakmampuan dalam pengambilan keputusan.

g. Penyakit kelainan mental

Penyalahgunaan narkoba yang sudah sampai pada level kronis mengakibatkan terjadinya paranoid, depresi, agresi dan halusinasi.

h. Permasalahan kesehatan lainnya

Penyalahgunaan narkoba mengakibatkan hilangnya selera makan, peningkatan suhu tubuh secara dramatis yang bisa merusak kesehatan dalam waktu dekat, kelelahan yang berkepanjangan, kepenatan mendalam, nyeri otot dan tulang, hilang ingatan, diare, keringat dingin dan muntah-muntah. Serta dapat terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti HIV/AIDS, Hepatitis, Herpes dan TBC.

2.8.2 Dampak Langsung Penyalahgunaan Narkoba Bagi Kejiwaan Manusia

- a. Menyebabkan depresi mental.
- b. Menyebabkan gangguan jiwa.
- c. Meningkatkan Resiko bunuh diri.
- d. Menyebabkan untuk melakukan tindakan pidana kejahatan, kekerasan dan pengrusakan.

2.8.3 Dampak Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba

- a. Akan banyak uang yang dibutuhkan untuk penyembuhan dan perawatan bagi pecandu yang tubuhnya telah rusak akibat menyalahgunakan narkoba.
- b. Dikucilkan dalam masyarakat.
- c. Keluarga akan merasa malu karena salah satu anggota keluarga mengkonsumsi zat terlarang.
- d. Kesempatan belajar hilang dan mungkin dapat dikeluarkan dari sekolah.
- e. Tidak dipercaya lagi oleh orang lain, karena biasanya pecandu narkoba akan suka berbohong dan melakukan tindakan kriminal. Bisa masuk kedalam penjara karena kasus penggunaan narkoba, mengedarkan dan melakukan tindakan kriminal.

2.8.4 Dampak Fisik Penyalahgunaan Narkoba

Saat mengkonsumsi narkoba tubuh kita akan merasakan perubahan. Terutama pada sel-sel dan organ-organ tubuh akan terganggu dan tidak berfungsi dengan normal. Tetapi bila penggunaan narkoba dihentikan ini akan mengubah semua susunan dan keseimbangan kimia tubuh seperti kelebihan suatu jenis enzim dan kurangnya transmisi syaraf tertentu dan tiba-tiba tubuh mencoba untuk mengembalikan keseimbangan di dalamnya. Akan tetapi hal ini tidak terjadi ketika saat menggunakan narkoba tetapi akan dilakukan tubuh secara berlebihan pada saat Gejala Putus Obat (GPO). Misalnya, membayangkan efek-efek menyenangkan saat mengkonsumsi narkoba dengan cepat menjadi berubah menjadi GPO yang sangat tidak menyenangkan saat seseorang berhenti menggunakan narkoba. Salah satu contohnya seseorang yang berhenti mengkonsumsi narkoba akan mengalami konstipasi, tetapi GPO yang dialaminya adalah diare.

2.8.5 Dampak Emosional

Narkoba merupakan salah satu zat yang dapat merubah mood seseorang (*mood altering substance*). Saat mengkonsumsi narkoba mood, perasaan serta emosi seseorang ikut terpengaruh dapat mengakibatkan perubahan drastis mood seseorang dari bahagia menjadi sedih atau marah dan sebaliknya, jenis narkoba yang dikonsumsi seperti minuman keras atau alkohol dan dalam kelompok uppers seperti shabu-shabu yang dapat memunculkan sikap agresif dari pengguna sering kali mengakibatkan tindakan kekerasan.

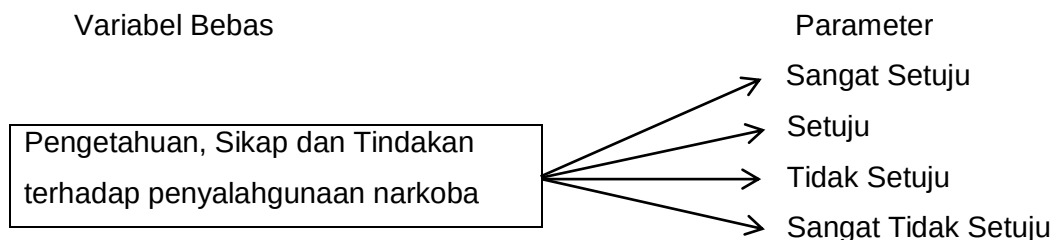
2.8.6 Dampak Ekonomi

Orang yang menyalahgunakan narkoba banyak berakhir dengan kesulitan finansial karena tidak mampu lagi bekerja dikarenakan tidak fokus dalam pekerjaan dan bisa saja merasa malas untuk bekerja.

2.8.7 Dampak Spiritual

Adiksi terhadap narkoba membuat seseorang pecandu menjadikan narkoba sebagai prioritas utama dalam kehidupannya, tidak ada hal lain yang lebih penting daripada narkoba. Secara spiritual, narkoba adalah pusat hidupnya dan bisa dikatakan mengganti posisi Tuhan.

2.9 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.10 Defenisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu siswa-siswi terhadap penyalahgunaan narkoba yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Melalui skala guttman dengan parameter Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju.

b. Sikap

Sikap adalah suatu reaksi atau respon siswa-siswi terhadap penyalahgunaan narkoba yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Melalui skala guttman dengan parameter Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju.

c. Tindakan

Tindakan adalah suatu hasil yang diinginkan dalam suatu keadaan siswa-siswi terhadap penyalahgunaan narkoba yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Melalui skala guttman dengan parameter Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju.